



## Monitoring Manajemen Supervisi Pendidikan Islam Deep Learning dan AI Konsep Kearifan Lokal Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah

Nursyahbani Chusnul Novita<sup>1</sup>, Ahmad Zainuri<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

E-mail : [nursyahbanichusnulnovita@gmail.com](mailto:nursyahbanichusnulnovita@gmail.com) <sup>1</sup>,

[ahmadzainuri\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id) <sup>2</sup>

Received: 09-01-2026

Revised: 15-01-2026

Accepted: 25-01-2026



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

### Monitoring and Supervision Management of Islamic Education, Deep Learning and AI, Local Wisdom Concept, Love-Based Curriculum in Elementary Madrasahs

**Abstract.** This study examines the monitoring system in the management of Islamic education supervision at Madrasah Ibtidaiyah through the utilization of Deep Learning and Artificial Intelligence (AI) technologies, integrated with local wisdom values and the implementation of a love-based curriculum. Supervision in Islamic education is viewed as a strategic element in maintaining the quality of the learning process while simultaneously fostering students' character development in a holistic manner (Sergiovanni, 2019). The research adopts a qualitative approach using a library research method. The findings indicate that the application of AI in supervision enhances the effectiveness of monitoring processes, improves the accuracy of teacher performance evaluation, and supports continuous mapping of students' learning development without neglecting spiritual, humanistic, and local cultural values.

**Keywords:** Islamic Education Supervision, Artificial intelligence, love-based Curriculum

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji sistem monitoring dalam manajemen supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah dengan memanfaatkan teknologi Deep Learning dan Artificial Intelligence (AI) yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan

lokal serta penerapan kurikulum berbasis cinta. Supervisi dalam Pendidikan Islam dipandang sebagai elemen strategis dalam menjaga kualitas proses pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik secara utuh (Sergiovanni, 2019). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif melalui metode studi kepustakaan. Temuan kajian menunjukkan bahwa penerapan AI dalam supervisi mampu meningkatkan efektivitas proses monitoring, memperkuat ketepatan penilaian kinerja guru, serta mendukung pemetaan perkembangan belajar siswa secara berkesinambungan tanpa mengesampingkan nilai-nilai spiritual, humanistik, dan budaya lokal.

**Kata kunci** : Supervisi Pendidikan Islam, Artificial Intelligence, Kurikulum Berbasis Cinta

## PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran fundamental sebagai basis pembentukan akhlak, kepribadian, serta kecerdasan spiritual peserta didik sejak usia dini, sehingga madrasah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keislaman, sosial, dan budaya lokal yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat.<sup>1</sup> Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, khususnya Artificial Intelligence (AI) dan Deep Learning, dunia pendidikan mengalami transformasi yang signifikan menuju proses pembelajaran dan supervisi yang lebih sistematis, objektif, serta berbasis data.<sup>2</sup> Meskipun demikian, penerapan teknologi cerdas dalam konteks Pendidikan Islam harus tetap berlandaskan pada nilai-nilai kemanusiaan dan spiritualitas agar tidak menggeser tujuan utama pendidikan. Dalam hal ini, supervisi pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan profesional guru yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan, yang pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah mencakup penilaian tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, diperlukan model supervisi yang adaptif, humanis, serta kontekstual dengan nilai kearifan lokal. Integrasi kurikulum berbasis cinta, yang menekankan nilai kasih sayang, empati, penghargaan terhadap martabat manusia, dan pembentukan karakter mulia, menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan Islam, sejalan dengan ajaran Islam yang menempatkan prinsip rahmah sebagai ruh pendidikan sehingga pemanfaatan teknologi AI di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berorientasi pada efektivitas teknis, tetapi juga pada penguatan nilai dan karakter peserta didik.

---

<sup>1</sup> Munir, *Pembelajaran Digital dalam Pendidikan Islam* (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm.15-17

<sup>2</sup> Abdul Rahman, *Artificial Intelligence dalam Pendidikan : Konsep dan Implementasi* (Jakarta:Prenadamedia Group, 2021), hlm. 42-45

<sup>3</sup> Carl D Etc, *Supervision and Instructional Leadership : A Developmental Approach*, 9<sup>th</sup> ed. (Boston : Pearson Education, 2018) hlm. 3-6

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*).<sup>4</sup> Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam konsep monitoring manajemen supervisi Pendidikan Islam berbasis Deep Learning dan Artificial Intelligence (AI) yang diintegrasikan dengan kearifan lokal serta kurikulum berbasis cinta pada Madrasah Ibtidaiyah. Sumber data penelitian terdiri atas data primer berupa buku rujukan utama dan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah, dokumen kebijakan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis. Analisis data menggunakan teknik deskriptif-analitis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### Manajemen Supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Manajemen supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan proses strategis yang bertujuan untuk menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh, baik dari aspek pembelajaran, profesionalisme guru, maupun pembinaan karakter peserta didik.<sup>5</sup> Supervisi dalam konteks pendidikan Islam tidak dapat dipahami sebatas kegiatan pengawasan administratif, melainkan sebagai upaya pembinaan yang bersifat edukatif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa supervisi pendidikan berfungsi sebagai sarana pendampingan profesional guru agar mampu mengembangkan kualitas pembelajaran secara konsisten dan terarah.

Supervisi memiliki karakteristik yang khas karena berhadapan langsung dengan peserta didik usia dasar yang berada pada fase pembentukan kepribadian, akhlak, dan spiritualitas. Oleh karena itu, manajemen supervisi Pendidikan Islam harus dirancang secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi yang terintegrasi. Dalam tahap perencanaan, kepala madrasah atau pengawas perlu menyusun program supervisi yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian standar akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai keislaman, keteladanan guru, serta iklim pembelajaran yang kondusif.<sup>6</sup> Pelaksanaan supervisi di Madrasah Ibtidaiyah idealnya dilakukan dengan pendekatan humanis dan partisipatif. Guru diposisikan sebagai mitra profesional yang perlu dibina dan diberdayakan, bukan semata-mata dinilai atau dikontrol. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip supervisi modern yang menekankan dialog reflektif, pemberian umpan balik konstruktif, serta pengembangan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru.<sup>7</sup> Dalam Pendidikan Islam, pendekatan tersebut semakin relevan

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2019), hlm. 9

<sup>5</sup> Sergiovanni, *Supervision of Teaching* (New York : McGraw-Hill Education, 2019), hlm. 5-8

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pedoman Supervisi Pendidikan Madrasah*, (Jakarta:Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2020), hlm. 14-17.

<sup>7</sup> Carl D, Etc, *Supervision and....* hlm 12-15

karena nilai akhlak, adab, dan kasih sayang menjadi fondasi utama dalam relasi antara supervisor dan guru.

Kemudian, monitoring dalam manajemen supervisi Pendidikan Islam berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas program supervisi yang telah dirancang. Monitoring memungkinkan pihak madrasah untuk mengidentifikasi hambatan, kebutuhan guru, serta perkembangan pembelajaran secara nyata di kelas. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, monitoring tidak hanya menilai aspek kognitif pembelajaran, tetapi juga memperhatikan dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik, seperti sikap religius, kedisiplinan, dan interaksi sosial.<sup>8</sup> Hal ini menunjukkan bahwa supervisi Pendidikan Islam bersifat holistik dan berorientasi pada pembentukan insan berakhlak mulia.

Selain sebagai instrumen peningkatan mutu pembelajaran, manajemen supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah juga berfungsi sebagai sarana penguatan budaya organisasi madrasah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.<sup>9</sup> Melalui supervisi yang terencana dan konsisten, madrasah dapat membangun budaya kerja yang menjunjung tinggi kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta keteladanan guru sebagai pendidik. Budaya tersebut menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna bagi peserta didik usia dasar, yang masih berada pada tahap meniru dan membentuk pola perilaku.

Dalam praktiknya, efektivitas manajemen supervisi Pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai supervisor akademik dan manajerial. Kepala madrasah tidak hanya dituntut memiliki kemampuan administratif, tetapi juga kompetensi pedagogik dan kepemimpinan spiritual. Kepemimpinan yang berorientasi pada nilai akan mendorong terciptanya hubungan supervisi yang dialogis dan penuh kepercayaan antara pimpinan dan guru.<sup>10</sup> Dengan pendekatan tersebut, supervisi tidak dipersepsikan sebagai tekanan, melainkan sebagai proses pembinaan bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan diri guru.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah berperan penting dalam menjamin mutu pembelajaran dan pembinaan karakter peserta didik. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan profesional guru yang bersifat humanis, kolaboratif, dan berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan iklim pembelajaran yang religius, kondusif, dan bermakna bagi peserta didik usia dasar.

## **Pemanfaatan Deep Learning dan Artificial intelligence (AI) dalam Monitoring Supervisi Pendidikan**

---

<sup>8</sup> Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta :Rineka Cipta, 2021), hlm. 28-31.

<sup>9</sup> Sahertian, *Konsep Dasar....* hlm 45-47

<sup>10</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 88-91

Pemanfaatan teknologi Deep Learning dan Artificial Intelligence (AI) dalam monitoring supervisi pendidikan muncul sebagai respons atas kebutuhan pengelolaan pendidikan yang semakin kompleks dan menuntut akurasi tinggi. Dalam konteks supervisi, AI tidak dimaknai sebagai pengganti peran supervisor, melainkan sebagai instrumen pendukung yang membantu proses pengambilan keputusan secara objektif dan berbasis data.<sup>11</sup> Melalui teknologi ini, proses pengumpulan dan pengolahan data pembelajaran dapat dilakukan secara lebih sistematis, sehingga supervisor memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja guru dan perkembangan belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Deep Learning sebagai bagian dari AI memiliki kemampuan untuk mengenali pola-pola kompleks dari data pembelajaran yang bersifat berkelanjutan, seperti hasil evaluasi belajar, aktivitas kelas, serta rekam jejak profesional guru.<sup>13</sup> Analisis berbasis pola ini memungkinkan supervisor mengidentifikasi kecenderungan kinerja guru, kekuatan pembelajaran, serta aspek-aspek yang memerlukan pembinaan lebih lanjut. Dengan demikian, rekomendasi supervisi tidak lagi bersifat umum, tetapi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.<sup>14</sup> Penerapan AI dalam monitoring supervisi juga berkontribusi pada efisiensi pelaksanaan supervisi pendidikan. Proses monitoring yang sebelumnya bersifat manual dan periodik dapat dikembangkan menjadi pemantauan yang lebih berkelanjutan dan berbasis data historis.<sup>15</sup> Hal ini memungkinkan supervisor menilai perkembangan kinerja guru dan hasil belajar peserta didik secara longitudinal, sehingga supervisi tidak hanya berorientasi pada penilaian sesaat, tetapi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkesinambungan.

Tetapi, pemanfaatan Deep Learning dan AI dalam supervisi pendidikan tidak dapat dilepaskan dari pertimbangan etika dan nilai. Dalam perspektif Pendidikan Islam, penggunaan teknologi harus tetap menjunjung tinggi prinsip kemanusiaan, keadilan, dan tanggung jawab moral.<sup>16</sup> Keputusan supervisi tidak sepenuhnya dapat diserahkan kepada sistem berbasis data, karena terdapat dimensi afektif, sosial, dan spiritual yang memerlukan pertimbangan manusiawi.<sup>17</sup> Oleh karena itu, peran supervisor tetap menjadi sentral sebagai pengambil keputusan akhir yang mengintegrasikan hasil analisis AI dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pemanfaatan Deep Learning dan Artificial Intelligence (AI) dalam monitoring supervisi pendidikan dapat menjadi inovasi strategis dalam meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas supervisi. Integrasi teknologi ini, apabila dikelola secara bijak dan beretika, mampu mendukung supervisi yang adaptif, objektif, dan berkelanjutan, tanpa

---

<sup>11</sup> UNESCO, *Artificial Intelligence in Education : Challenges and Opportunities* (Paris:UNESCO Publishing, 2021), hlm. 7-8

<sup>12</sup> Abdul Rahman, *Artificial Intelligence....*hlm. 7-8

<sup>13</sup> Holmes Etc, *Artificial Intelligence in Education : Promises and Implications for Teaching and Learning* (Boston : Center for Curriculum Redesign, 2019), hlm. 30-32

<sup>14</sup> Zawacki-Richter Etc, *Systematic review of Research on Artificial Intelligence Applications in Education*, Vol.16, No 39 (2029), hlm. 5-7

<sup>15</sup> Sergiovanni, *Supervision...*hlm. 21-22

<sup>16</sup> Munir, *Pembelajaran Digital....*hlm. 53-54

<sup>17</sup> Suherti, *Konsep Dasar....*hlm. 33-35

menghilangkan peran manusia sebagai aktor utama dalam proses pembinaan pendidikan.

### **Integrasi Kearifan Lokal dan Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Supervisi Pendidikan Islam**

Integrasi kearifan lokal dan kurikulum berbasis cinta dalam supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan pendekatan strategis untuk memastikan bahwa proses pembinaan pendidikan tidak terlepas dari konteks sosial, budaya, dan nilai religius masyarakat Indonesia. Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam penguatan aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan akhlak, sikap sosial, dan kepekaan spiritual peserta didik sejak usia dini.<sup>18</sup> Oleh karena itu, supervisi pendidikan di MI perlu diarahkan pada upaya menjaga keseimbangan antara standar mutu pendidikan nasional dan nilai-nilai lokal yang hidup di lingkungan madrasah.

Kearifan lokal dalam konteks pendidikan Islam mencakup nilai-nilai budaya, tradisi keagamaan, dan praktik sosial yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat, seperti budaya gotong royong, sopan santun, musyawarah, serta pembiasaan ibadah sehari-hari.<sup>19</sup> Dalam supervisi pendidikan, kearifan lokal ini berfungsi sebagai landasan kontekstual bagi supervisor dalam menilai dan membina praktik pembelajaran guru. Supervisi yang sensitif terhadap kearifan lokal memungkinkan proses pembinaan dilakukan secara lebih humanis dan diterima oleh guru, karena tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang selama ini diyakini dan dipraktikkan di lingkungan madrasah. Sejalan dengan itu, kurikulum berbasis cinta menempatkan kasih sayang, empati, dan penghargaan terhadap martabat manusia sebagai prinsip utama dalam proses pendidikan. Konsep ini selaras dengan ajaran Islam yang menegaskan bahwa pendidikan harus dilandasi oleh nilai rahmah dan kelembutan, sebagaimana misi kerasulan Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam.<sup>20</sup> Dalam konteks supervisi, kurikulum berbasis cinta menuntut pendekatan pembinaan yang tidak bersifat menghakimi, tetapi mendorong dialog, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan antara supervisor dan guru.

Integrasi kearifan lokal dan kurikulum berbasis cinta dalam supervisi Pendidikan Islam di MI tercermin dalam praktik supervisi yang menekankan hubungan interpersonal yang harmonis, komunikasi yang santun, serta penghargaan terhadap kondisi dan latar belakang guru. Supervisor tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai mitra pendamping yang membantu guru mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, dan kepribadian secara seimbang.<sup>21</sup> Pendekatan ini sangat relevan dengan karakteristik guru MI yang umumnya berperan ganda

---

<sup>18</sup> Munir, *Pendidikan Islam di Sekolah Dasar* (Bandung : Alfabeta, 2020), hlm. 21-23.

<sup>19</sup> Koentjaningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2020) hlm. 118-120

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Anbiya : 107

<sup>21</sup> Glickman, *Supervision and...* hlm 67-69

sebagai pendidik akademik sekaligus teladan moral bagi peserta didik.<sup>22</sup> Dalam praktik supervisi di Madrasah Ibtidaiyah Indonesia, integrasi kedua konsep tersebut dapat diwujudkan melalui instrumen supervisi yang memuat indikator pembelajaran berbasis nilai lokal dan sikap kasih sayang, seperti keteladanan guru, pembiasaan adab Islami, serta penerapan pembelajaran yang ramah anak.<sup>23</sup> Dengan demikian, supervisi tidak semata-mata berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pada kualitas interaksi guru dan siswa yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan budaya lokal.

Dengan demikian, integrasi kearifan lokal dan kurikulum berbasis cinta dalam supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah bukan sekadar pendekatan alternatif, melainkan kebutuhan mendasar dalam membangun sistem supervisi yang relevan dengan konteks Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan supervisi berfungsi sebagai sarana pembinaan guru yang holistik, berkelanjutan, dan berakar pada nilai-nilai Islam serta budaya lokal, sehingga tujuan pendidikan madrasah dapat tercapai secara utuh dan bermakna.<sup>24</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan tiga landasan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam menjamin mutu pembelajaran sekaligus membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Manajemen supervisi yang efektif tidak hanya berorientasi pada pengawasan administratif, tetapi menekankan pembinaan profesional guru secara berkelanjutan dengan pendekatan yang humanis dan kolaboratif. Dalam konteks MI, supervisi perlu memperhatikan dimensi pedagogik, kepribadian, dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan madrasah.

Pemanfaatan teknologi Deep Learning dan Artificial Intelligence (AI) dalam monitoring supervisi memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan objektivitas supervisi melalui pengelolaan data pembelajaran yang lebih sistematis dan akurat. Namun demikian, penggunaan teknologi ini harus tetap menempatkan manusia sebagai pengambil keputusan utama, sehingga aspek etika, spiritual, dan kemanusiaan tetap terjaga dalam proses supervisi Pendidikan Islam.

Selain itu, integrasi kearifan lokal dan kurikulum berbasis cinta memperkuat supervisi Pendidikan Islam agar tetap relevan dengan konteks sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Pendekatan ini menegaskan bahwa supervisi di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya bertujuan meningkatkan capaian akademik, tetapi juga menumbuhkan nilai kasih sayang, empati, dan akhlak mulia. Dengan demikian, sinergi antara manajemen supervisi, pemanfaatan teknologi, serta penguatan nilai lokal dan cinta menjadi fondasi penting dalam mewujudkan supervisi Pendidikan Islam yang holistik, kontekstual, dan berkelanjutan.

---

<sup>22</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 88-90

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020), hlm. 34-36

<sup>24</sup> Kementerian Agama RI, *Kebijakan Pengembangan Pendidikan Madrasah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam , 2021), Hlm. 40-42.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2019.
- Darmaningtyas. *Pendidikan yang Memiskinkan*. Yogyakarta: Galang Press, 2015.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Glickman, Carl D., Stephen P. Gordon, dan Jovita M. Ross-Gordon. *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Edisi ke-9. Boston: Pearson Education, 2018.
- Holmes, Wayne, Maya Bialik, dan Charles Fadel. *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Boston: Center for Curriculum Redesign, 2019.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Kebijakan Pengembangan Pendidikan Madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Munir. *Pendidikan Islam di Sekolah Dasar*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2017.
- Rahman, Abdul. *Artificial Intelligence dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Sergiovanni, Thomas J. *Supervision of Teaching*. New York: McGraw-Hill Education, 2019.
- Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2018.
- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- UNESCO. *Artificial Intelligence in Education: Challenges and Opportunities*. Paris: UNESCO Publishing, 2021.
- UNESCO. *Ethics of Artificial Intelligence*. Paris: UNESCO Publishing, 2022.
- Zawacki-Richter, Olaf, et al. "Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Education." *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, Vol. 16, No. 39 (2019).